

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Saat ini, pesatnya pertumbuhan ekonomi mendorong banyak perusahaan untuk mencari tambahan modal guna mendukung keberlangsungan usaha mereka, seperti untuk investasi, peningkatan kapasitas produksi, atau ekspansi bisnis. Pasar modal (*capital market*) adalah tempat perdagangan yang menyediakan berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, seperti obligasi, saham, reksadana, instrumen derivatif, dan instrumen lainnya (Hidayat, 2019). Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995, pasar modal diartikan sebagai aktivitas yang meliputi penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang terkait dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang terlibat dalam efek tersebut. Pasar modal dianggap sebagai indikator utama perekonomian suatu negara karena perannya yang sangat vital. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal memiliki sifat jangka panjang, yaitu dengan durasi lebih dari satu tahun.

Pasar modal berperan sebagai sarana untuk perdagangan modal dan investasi antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana untuk tujuan investasi. Tempat di mana transaksi jual beli tersebut terjadi disebut sebagai bursa efek.

Dalam dunia bisnis di Indonesia, para pengusaha menghadapi berbagai tantangan, terutama keterbatasan modal untuk pengembangan usaha. Perusahaan yang tercatat di pasar modal seringkali membutuhkan dana tambahan ketika sumber daya internal atau pinjaman bank tidak mencukupi. Untuk memenuhi kebutuhan ini, perusahaan dapat kembali menawarkan saham kepada investor, baik melalui penawaran umum maupun penawaran terbatas. Penawaran umum ditujukan kepada semua investor, sedangkan penawaran terbatas diberikan kepada pemegang saham lama dengan harga yang biasanya lebih rendah dari harga pasar, yang membuatnya menarik bagi investor. Penawaran terbatas ini disebut sebagai *right issue*, yaitu suatu instrumen yang memberikan hak kepada pemegang saham lama untuk membeli saham baru perusahaan dengan harga yang telah ditetapkan dalam periode waktu tertentu. (Tandelilin, 2017).

Pengumuman *right issue* merupakan informasi yang disampaikan oleh perusahaan emiten kepada publik. Tujuan dari pengumuman ini adalah untuk mengamati reaksi pasar terhadap kebijakan yang diambil oleh perusahaan. *Right issue* adalah proses penerbitan saham baru, di mana pemegang saham lama diberikan hak pertama untuk membeli saham tersebut, sebelum saham tersebut ditawarkan kepada masyarakat umum, menurut (Kusuma, 2015). Pemegang saham lama memiliki hak istimewa yang dikenal sebagai *preemptive right*. Hak ini diberikan tanpa biaya kepada mereka dan hanya mengharuskan pembayaran sebesar harga

pelunasan (*strike price*) ketika digunakan untuk menukarkannya dengan saham baru. Melalui pelaksanaan *right issue*, perusahaan dapat meningkatkan modal dengan menerbitkan saham baru, sambil memastikan bahwa kepentingan pemegang saham lama tetap terjaga dan persentase kepemilikan mereka tidak berkurang setelah penerbitan saham baru. Alasan perusahaan mengumumkan penambahan modal adalah untuk mengumpulkan dana. Keberhasilan atau kegagalan suatu *right issue* dipengaruhi oleh besarnya penawaran dan harga penjaminan saham baru yang ditawarkan perusahaan, serta keputusan yang diambil oleh investor. Menurut Resdianti (2020), beberapa keuntungan dari *right issue* antara lain harga penawaran yang lebih murah dibandingkan dengan penawaran umum, memungkinkan investor untuk mempertahankan kepemilikan sahamnya, memberikan hak prioritas kepada pemegang saham lama, serta meningkatkan likuiditas saham.

Pengumuman *right issue* yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak hanya berdampak pada perusahaan itu sendiri, namun juga memberikan informasi kepada investor. Dampaknya dapat diwujudkan dalam kinerja harga saham suatu perusahaan. Kinerja saham yang penting adalah likuiditas saham dan *abnormal return*.

*Abnormal Return* adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* yang diharapkan (Resdianti, 2020). *Abnormal return* juga mencerminkan kinerja saham suatu perusahaan, sama seperti likuiditas saham. Jika perusahaan menerapkan kebijakan *right issue* dan

menghasilkan *abnormal return* yang tinggi, para investor lama cenderung bersaing untuk membeli saham baru yang diterbitkan perusahaan tersebut.

Likuiditas Saham merupakan seberapa cepat saham yang kita miliki dapat diubah menjadi dana tunai. Saham ditentukan juga dari permintaan dan penawaran, semakin besar permintaan dan penawaran asset sebuah saham, maka saham akan semakin likuid. Likuiditas saham juga dapat digunakan untuk mengukur saham yang akan dijual. Suatu perusahaan yang memiliki saham yang likuid akan lebih diminati oleh pemegang saham lama. Perusahaan yang memiliki saham likuid berarti perusahaan saham tersebut mempunyai peningkatan dalam kinerja saham. Semakin banyak pemegangsaham atau investor tertarik dengan pada saham perusahaan, maka dapat meningkatkan harga saham tersebut. Likuiditas saham diukur menggunakan dua metode, yaitu Trading Volume Activity (TVA) dan Bid-ask spread. (Resianti 2010)

Studi mengenai dampak *right issue* terhadap *abnormal return* saham telah dilakukan oleh Lestari, (2018) menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*. Sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan Yuliana, (2022) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return* saham sebelum dan sesudah *cum date right issue*.

Studi mengenai efek *right issue* terhadap *Trading Volume Activity* (TVA) telah dilakukan sebelumnya oleh Al Islami & Mawardi, (2019) bahwa terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman *right issue* Namun, penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2022) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *trading volume activity* saham sebelum dan setelah pengumuman *right issue*.

Karena terdapat *inkonsistensi* dalam hasil penelitian serta beragamnya kesimpulan dari penelitian sebelumnya mengenai topik serupa, peneliti melakukan studi ulang dengan fokus pada topik yang sama. Akan tetapi, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan periode waktu dan objek penelitian yang berbeda.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi perbedaan antara *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity (TVA)* saham sebelum dan setelah dilakukannya *right issue* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2019-2023. Periode 2019-2023 dipilih karena investasi saham di Bursa Efek Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, ditandai dengan peningkatan jumlah *Single Investor Identification (SID)* hingga enam kali lipat dalam lima tahun terakhir. Sementara itu, indeks LQ45 dipilih karena saham-saham yang masuk dalam indeks ini dikenal memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. saham-saham tersebut memiliki volume perdagangan yang besar dan

sering diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga memudahkan analisis pasar dan pengambilan data ([www.idxchannel.com](http://www.idxchannel.com)).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dasar latar belakang diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan antara *abnormal return* sebelum dan setelah *right issue* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah terdapat perbedaan antara *Trading Volume Activity* (TVA) saham sebelum dan setelah *right issue* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan pengaruh *abnormal return* saham sebelum dan sesudah penerapan kebijakan *right issue* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.
2. Mengetahui perbedaan pengaruh *trading volume activity* perdagangan sebelum dan sesudah penerapan kebijakan *right issue* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023..

#### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, lingkup permasalahan dibatasi hanya pada aspek-aspek yang berkaitan langsung dengan judul permasalahan, yaitu:

1. *Return* saham harian.
2. Volume perdagangan saham harian.
3. Perusahaan yang tercatat pada indeks LQ45 selama periode 2019-2023.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi mengenai perbedaan *abnormal return* saham serta aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah kebijakan *right issue*.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam membuat keputusan investasi di pasar modal dengan memperhatikan perbedaan *abnormal return* saham dan *trading volume activity* perdagangan sebelum dan sesudah kebijakan *right issue*.

### 3. Bagi Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Bursa Efek Indonesia sebagai lembaga pengatur dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk mengelola dan mengawasi pelaksanaan *right issue*.